

## Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan di SMAN 2 Wera

Syaifullah<sup>1</sup>, Nurhijriah<sup>2</sup>, Irman Susanto<sup>3</sup>

Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email Correspondensi: [syaifullahsosiologi@gmail.com](mailto:syaifullahsosiologi@gmail.com)

### Abstrak

*Sekolah sebagai organisasi pendidikan, harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, material dan dana dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah sebagai suatu lembaga mempunyai satu tujuan atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SMAN 2 Wera. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tentang kompetensi manajerial kepala SMAN 2 Wera; a) mengoptimalkan sumber daya, b) meningkatkan kinerja guru, c) pengelolaan lingkungan sekolah, d) menjamin mutu sekolah. Selanjutnya kepala SMAN 2 Wera telah melaksanakan fungsi manajemen inti sebagaimana berikut ini; a) perencanaan; kepala sekolah menyusun program dan strategi sekolah, b) pengorganisasian; kepala sekolah mengstrukturkan tugas dan pembagian kerja, c) penggerakkan; kepala sekolah telah memotivasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah, d) pengendalian; kepala sekolah mengawasi, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan program sekolah. Selanjutnya kompetensi manajerial kepala sekolah adalah fondasi bagi kepala SMAN 2 Wera. Kepala sekolah untuk bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang transformatif, telah memastikan bahwa sekolah berjalan dengan baik dan terus berkembang menuju keunggulan. Adapun dampak dari tidak adanya kompetensi manajerial kepala, hal yang muncul adalah; a) proses pendidikan berjalan tidak terarah, b) guru tidak termotivasi dan kinerjanya stagnan, c) konflik sulit diselesaikan, dan d) sekolah sulit mencapai keunggulan dan mutu.*

**Kata Kunci :** Kompetensi Manajerial, Pendidikan, Kepala Sekolah

### Abstract

*Schools as educational organizations must be managed by utilizing all resources, both human resources, materials and funds in order to achieve school goals effectively and efficiently. Schools as an institution have one or more goals. The type of research used is descriptive qualitative which attempts to analyze and describe the activities of the principal as an educational leader at SMAN 2 Wera. Data collection methods were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out through 3 stages, namely data reduction, data display and verification/conclusion. The results of the study indicate the managerial competence of the principal of SMAN 2 Wera; a) optimizing resources, b) improving teacher performance, c) managing the school environment, d) ensuring school quality. Furthermore, the principal of SMAN 2 Wera has carried out the core management functions as follows: a) planning; the principal prepares school programs and strategies, b) organizing; the principal structures tasks and division of labor, c) mobilizing; the principal has motivated and mobilized all school members, d) controlling; the principal supervises, evaluates and controls the implementation of school programs. Furthermore, the principal's managerial competence is the foundation for the principal of SMAN 2 Wera. The principal, acting as a manager and transformative leader, has ensured that the school runs well and continues to develop towards excellence. The impacts of the principal's lack of managerial competence include: a) a disorganized educational process, b) teachers are unmotivated and their performance stagnates, c) conflicts are difficult to resolve, and d) schools struggle to achieve excellence and quality.*

**Keywords :** Managerial Competence, Education, Principal

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah adalah organisasi kompleks yang unik, terdiri dari beberapa manusia yang bekerja sama dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada didalamnya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memiliki kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri tersebut bahwa, setiap kepala sekolah harus memenuhi lima dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Aspek kompetensi manajerial terdiri dari 16 aspek, enam diantaranya yakni, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan

sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, serta melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Wahyudi (2021) menjelaskan kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Sejalan dengan itu Suhardiman (2022) mengemukakan bahwa kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah, salah satu sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan, harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, material dan dana dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah sebagai suatu lembaga mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan, kepala sekolah sebagai kunci bagi perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan.

Keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan mendayagunakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan staf. Kepala sekolah yang melakukan pekerjaan secara efektif dapat diukur dari sejauh mana ia mampu mengarahkan tenaga pengajarnya sehingga

membuahkan hasil pada lembaga tersebut. SMAN 2 Wera sebagai lembaga pendidikan formal memiliki berbagai perencanaan untuk pengembangan sekolah. Penelitian ini di fokuskan pada menyusun perencanaan sekolah dan memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah. Hal ini dikarenakan menyusun perencanaan sekolah mencakup banyak hal karena semua kebutuhan sekolah masuk dalam perencanaan, dengan itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SMAN 2 Wera. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang yang sedang diamati. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif mempelajari situasi dunia nyata dengan mengadakan kontak langsung dan dekat dengan orang-orang, situasi-situasi serta fenomena-fenomena yang dipelajari, pengalaman pribadi peneliti untuk mencari penemuan-penemuan dalam konteks sosial, historis dan temporal. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pihak SMAN 2 Wera. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kepala sekolah dan sumber lain yang diperlukan.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan

reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Abdussamad, 2021).

1. Observasi. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan dengan prosedur yang terstandar. Hampir semua metode mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Kusumastuti dan Khairon, 2021).
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi. Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Abdussamad (2021) mengatakan bahwa uji keabsahan data perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan data seperti melihat tingkat kredibilitas yang digunakan untuk menjamin data yang diperoleh mengandung kebenaran. Untuk mendapatkan kredibilitas, maka akan dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah

untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Terakhir adalah teknik analisis data. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (kesimpulan)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting karena ia menjadi kunci dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengendalian demi meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor) dan manager belajar (learning). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya (Araska, 2019). Seorang guru mempunyai peran yang terbaik untuk anak didiknya. Seorang guru juga harus dapat mengemban tugasnya sebagai motivator yang mampu memotivasi anak didiknya agar penuh semangat dan siap menghadapi serta menyongsong perubahan hari esok. Peran guru adalah menumbuhkan keingintahuan anak didik dan mengarahkannya dengan cara yang paling mereka minati. Adapun hal-hal yang dilakukan kepala SMAN 2 Wera dalam mengaktualisasikan kompetensi manajerial ini sebagai berikut;

- a. Mengoptimalkan sumber daya. Kepala sekolah telah memastikan semua potensi baik guru, siswa, sarana dan prasarana, keuangan untuk dimanfaatkan secara

optimal dalam memajukan sekolah

- b. Peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, dukungan dan pengelolaan kegiatan pengembangan profesional.
- c. Pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah mengarahkan sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Pengelolaan lingkungan sekolah. Kepala sekolah telah menciptakan suasana kerja yang kondusif, memotivasi dan menyelesaikan konflik secara profesional
- e. Menjamin mutu pendidikan. Kepala sekolah telah berupaya menjamin mutu sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan. Mutu sekolah adalah seluruh komponen-komponen yang ada di sekolah. Kualitas kepala sekolah berbanding lurus dengan kualitas sekolah. Kompetensi manajerial adalah cerminan kepemimpinan optimal untuk mutu pendidikan.

Selanjutnya kepala SMAN 2 Wera telah melaksanakan fungsi manajemen inti sebagaimana berikut ini; a) perencanaan; kepala sekolah Menyusun program dan strategi sekolah, b) pengorganisasian; kepala sekolah mengstrukturkan tugas dan pembagian kerja, c) penggerakan; kepala sekolah telah memotivasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah, d) pengendalian; kepala sekolah mengawasi, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan program sekolah.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah fondasi bagi kepala SMAN 2 Wera. Kepala sekolah untuk bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang transformatif, telah memastikan bahwa sekolah berjalan

dengan baik dan terus berkembang menuju keunggulan. Adapun dampak dari tidak adanya kompetensi manajerial kepala, hal yang muncul adalah; a) proses pendidikan berjalan tidak terarah, b) guru tidak termotivasi dan kinerjanya stagnan, c) konflik sulit diselesaikan, dan d) sekolah sulit mencapai keunggulan dan mutu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Basri, 2023. *Teori-Teori Kepemimpinan dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esianita, p. (2020). *An Analysis of Character Educational Values Based On Formulation of Kemendiknas In The Year 2013 related to "Aquaman" Movie (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)*
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205-216.
- Mulia, RA, & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kota padang. *Jurnal el-riyasah* 11.1 (2020): 67-83.
- Muhaimin, dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nasution, 2022. *Peranan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Olweus Dan. 2020. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Massachusetts: Blackwell Publishing.
- Qotrun, A. (2023). 5 jenis-jenis penelitian: kuantitatif, kualitatif sampai Campuran. *Gramedia Blog*, sabtu 16 Maret 2024.
- Ramadhani, D., & Sukardi, S. (2020). peran guru bk dalam menangani kasus bullying di sekolah. *jurnal bimbingan dan konseling*
- Syarifuddin, M., & Nurhayati, N. (2020). strategi pencegahan bullying di sekolah menengah. *jurnal Pendidikan*.
- Wahjosumidjo, 2024. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfa